



Penerapan Metode *Make A Match* dalam Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas IV SDN 39 Pasar Gompong

Zurlaini

SDN 39 Pasar Gompong

Alamat: Pasar Gompong Kec. Lengayang Kab. Pesisir Selatan

Korespondensi penulis: zurlaini71@gmail.com

Abstract. *This study discusses the application of the Make A Match method in PAI learning in class IV SD Negeri 39 Pasar Gompong on the material of recognizing the names of Angels and their duties. The background of this research is the low interest of students in learning so that methods are needed that can make students more active in learning activities. The formulation of research problems includes: 1) how is the application of Make A Match method in PAI learning, and 2) how are the students' learning outcomes after the application of the method. The type of research used is class action research (PTK). The Make A Match method was applied in two cycles, in the form of a game to find pairs of cards held by students, thus encouraging students to be active, work together, and understand the material. The results showed an improvement in the process and learning outcomes. Student learning activities in cycle I were in the good category, increasing to very good in cycle II. The average pre-test score was 36.875 with 12.5% completeness, increased in the first cycle post-test to 66.25 with 56.25% completeness, and in the second cycle post-test to 85.625 with 75% completeness.*

Keywords: *Method, Make A Match, Improving Learning Outcomes*

Abstrak. Penelitian ini membahas penerapan metode *Make A Match* dalam pembelajaran PAI di kelas IV SD Negeri 39 Pasar Gompong pada materi mengenal nama-nama Malaikat beserta tugasnya. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya minat belajar siswa sehingga diperlukan metode yang mampu membuat siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Rumusan masalah penelitian meliputi: 1) bagaimana penerapan metode *Make A Match* dalam pembelajaran PAI, dan 2) bagaimana hasil belajar siswa setelah penerapan metode tersebut. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Metode *Make A Match* diterapkan dalam dua siklus, berbentuk permainan mencari pasangan kartu yang dipegang siswa, sehingga mendorong siswa untuk aktif, bekerja sama, dan memahami materi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada proses maupun hasil belajar. Kegiatan belajar siswa pada siklus I berada pada kategori baik, meningkat menjadi sangat baik pada siklus II. Nilai rata-rata pre-test sebesar 36,875 dengan ketuntasan 12,5%, meningkat pada post-test siklus I menjadi 66,25 dengan ketuntasan 56,25%, dan pada post-test siklus II menjadi 85,625 dengan ketuntasan 75%.

Kata Kunci: Metode, Make A Match, Meningkatkan Hasil Belajar

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan hal penting yang diperlukan bagi setiap manusia untuk memperoleh pengetahuan, wawasan serta meningkatkan martabat dalam kehidupan. “Pendidikan memegang peranan sentral yang tak tergantikan dalam menggali potensi dan mengasah keterampilan yang dimiliki oleh setiap siswa (Umroh, 2023). Sesuai dengan Undang-Undang Guru dan Dosen No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang menyatakan: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik

agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Hajriandi, 2022).

Dunia pendidikan tidak lepas dari ragam permasalahan, diantaranya adalah lemahnya proses pembelajaran, misalnya pengembangan dalam aspek kognitif, siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikirnya. Banyak faktor yang menjadi kunci keberhasilan proses pembelajaran, dan motivasi belajar siswa memegang erat peranan yang sangat vital. Tingkat motivasi belajar siswa yang tinggi secara signifikan terkait dengan keterlibatan aktif para siswa dalam proses pembelajaran, memiliki dorongan kuat untuk belajar, serta mencapai prestasi akademik yang gemilang (Ismianti, 2023). Proses pembelajaran dikelas tidak mustahil cenderung diarahkan kepada kemampuan siswa untuk menghafal berbagai informasi. Dan strategi yang kurang menarik dan menyenangkan dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran adalah sebuah gambaran dari proses pembelajaran yang sudah di desain, digunakan serta di evaluasi dengan sistematis oleh pendidik dengan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran (Sulastri, 2020). Peran aktif siswa dalam proses pembelajaran dapat mempengaruhi pengetahuan siswa, sehingga dalam penerapan pembelajaran didalam kelas dengan berbagai metode pembelajaran yang efektif, diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu metode pembelajaran kooperatif yang akan peneliti terapkan dalam penelitian ini yaitu penerapan metode *make a match* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Metode pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada siswa di sekolah dasar merupakan salah satu pendekatan yang efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Dalam prakteknya disekolah SD Negeri 39 Pasar Gompong saat ini masih menekankan pada metode mengajar secara informatif yaitu guru menjelaskan atau ceramah dan siswa mendengarkan atau mencatat. Sedangkan metode *make a match* baru diterapkan kurang lebih satu semester atau enam bulan, pada bidang mata pelajaran matematika. “Metode pembelajaran ceramah adalah penerangan secara lisan atas bahan pembelajaran kepada kelompok pendengar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dalam jumlah yang relatif besar (Dede, 2020). Metode ceramah boleh dikatakan metode tradisional, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar (Fadil et al., 2024). Pembelajaran dengan metode ceramah merupakan yang paling disenangi oleh guru karena metode ini paling muda dilaksanakan. Komunikasi yang terjadi dalam proses ini umumnya satu arah yaitu dari guru kepada siswa sehingga pembelajaran terpusat pada apa yang disampaikan oleh guru (teacher centered). Dan metode ini yang paling disenangi oleh guru.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di SD Negeri SD Negeri 39 Pasar Gompong terhadap pembelajaran Agama Islam yang belum optimal. Siswa hanya mendengarkan dan mencatat penjelasan dari guru. Guru dalam pembelajaran PAI masih dominan menggunakan metode ceramah sehingga siswa cenderung pasif dan suasana belajar monoton karena berpusat pada guru, bukan pada siswa. Model pembelajaran yang

bervariasi belum diterapkan secara optimal, sehingga siswa kurang aktif, cepat bosan, dan tidak tertarik mengikuti pelajaran. Kondisi ini diperparah dengan keterbatasan fasilitas, di mana siswa hanya memiliki satu buku sebagai sumber belajar tanpa adanya metode atau model pembelajaran yang mampu merangsang keaktifan mereka. Hal tersebut menjadi salah satu permasalahan utama di SD Negeri 39 Pasar Gompong.

Berdasarkan keterangan dan kondisi di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Penerapan Metode Make A Match Dalam Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kelas IV SD Negeri 39 Pasar Gompong” dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada aspek kognitif siswa dengan tujuan ketuntasan 70% siswa kelas IV dengan tercapainya nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) memperoleh nilai ≥ 75 pada akhir siklus. Penerapan metode make a match ini dilaksanakan selama dua siklus, siklus I terdapat pre-test dan post-test kemudian siklus II terdapat post-test.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN 39 Pasar Gompong dengan jumlah 16 siswa. Indikator keberhasilan ditentukan apabila $\geq 70\%$ siswa mencapai nilai KKM (≥ 75). Analisis data dilakukan dengan pendekatan deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Siklus I

Penelitian ini direncanakan 2 siklus dengan masing-masing siklus 1 x pertemuan. Apabila pada akhir siklus 1 belum mencapai tujuan yang dicapai, maka perlu dilakukan siklus berikutnya:

a. Perencanaan

Sebelum melakukan suatu kegiatan seharusnya diawali dengan perencanaan, sehingga kegiatan tersebut dapat berjalan semakin lancar. Dalam penelitian ini, terlebih dahulu peneliti mempersiapkan sebagai berikut:

- 1) Pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) lengkap dengan soal-soal, yaitu pre-test dan post-test sebagai rencana kegiatan yang akan dilakukan guru dan siswa dalam proses pembelajaran.
- 2) Mempersiapkan bahan pelajaran, yaitu materi yang akan dibahas pada mata pelajaran PAI dalam penelitian siklus I ini sesuai dengan tujuan peneliti yaitu mengenal nama-nama Malaikat dan tugas-tugas Malaikat.
- 3) Membuat sumber dan media belajar, peneliti mempersiapkan media yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran yaitu kartu soal dan kartu jawaban yang harus sesuai dengan model pembelajaran make a match. Kartu soal dan kartu jawaban yang peneliti gunakan yaitu kartu berwarna.

- 4) Mempersiapkan instrument yang akan digunakan dalam penelitian ini, diantaranya lembar observasi guru, lembar observasi siswa dan lembar hasil belajar siswa kelas IV yaitu pre-test dan post-test.
- 5) Lembar observasi siswa dan guru ini dibuat untuk melihat aktifitas siswa dan aktifitas guru yang dilakukan dalam proses pembelajaran dikelas, dan melihat sejauh mana guru(peneliti) melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan perencanaan sebelumnya yang telah dirancang.
- 6) Instrumen berupa pre-test dan post-test yang telah disiapkan peneliti, ini merupakan pre-test dan post-test berbentuk soal pertanyaan essay yaitu; mengenai tugas-tugas dari setiap Malaikat.

b. Pelaksanaan

Kegiatan pembelajaran diawali dengan salam dan do'a, selanjutnya mengecek daftar hadir siswa atau mengabsen. Pada kegiatan inti pembelajaran menggunakan model cooperative learning tipe make a match. Guru menjelaskan mengenai model make a match. Setelah itu guru membagi siswa didalam kelas menjadi dua kelompok, yaitu kelompok A dan kelompok B. Kedua kelompok diminta untuk saling berhadapan, kemudian guru(peneliti) menyiapkan dua jenis kartu, yaitu kartu A sebanyak 10 kartu yang bertuliskan nama-nama Malaikat dari setiap kartu. Dan kartu B sebanyak 10 kartu yang bertuliskan tugas-tugas Malaikat dari masing-masing kartunya. Setelah guru menjelaskan bagaimana cara menggunakan media kartu yang telah dipegang oleh siswa dari masing-masing kelompok. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa dimasing-masing kelompok untuk berdiskusi untuk mendapatkan pasangan kartu yang dipegang.

Pada saat proses diskusi dari masing-masing kelompok, peneliti mengamati kegiatan masing-masing siswa. Bagi siswa yang dari kelompok A yang telah mendapatkan pasangan kartunya kepada siswa di kelompok B, atau sebaliknya dari kelompok B kepada kelompok A. Kemudian siswa akan diarahkan oleh guru dari masing-masing pasangan agar kedepan kelas untuk mempresentasikan atau membacakan kartu pasangan mereka. Kemudian anggota pasangan lainnya akan memperhatikan setiap anggota pasangan yang sedang mempresentasikan kartunya. Sehingga terlihat mereka sangat antusias terhadap penerapan model pembelajaran yang digunakan ini. Guru mengajak siswa untuk mengoreksi secara bersama-sama kartu pasangan yang sedang dipresentasikan didepan kelas. Kemudian menyimpulkan secara bersama-sama.

c. Observasi

Dalam proses pembelajaran yang menggunakan model cooperative learning tipe make a match kegiatan yang diamati meliputi mendengarkan penjelasan guru, aktif bertanya dan memberi tanggapan, mengikuti pembelajaran make a match sesuai langkah-langkah yang sudah diberikan, pelaksanaan pembelajaran menggunakan model make a match, keaktifan berdiskusi, dan mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Adapun data hasil observasi kegiatan pembelajaran siswa dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Lembar Observasi Kegiatan Siswa Siklus

No.	Aspek yang diamati	Skor	Kriteria
		Siklus I	
1.	Mendengarkan penjelasan guru	3	Baik
2.	Aktif bertanya dan memberi tanggapan	1	Kurang
3.	Mengikuti pembelajaran make a match sesuai langkah-langkah yang sudah diberikan	2	Cukup
4.	Proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan model make a match	3	Baik
5.	Keaktifan berdiskusi	2	Cukup
6.	Mempresentasikan hasil diskusi Kelompok	2	Cukup
Jumlah Skor		13	
Presentase		54,2%	Cukup

Walaupun skor mendengarkan penjelasan guru yang diperoleh sebanyak 3 point atau 75%, masih ada siswa yang belum memahami model pembelajaran make a match sehingga nilai yang diperoleh masih mencapai 50%. Padahal guru sudah memberi arahan proses pelaksanaan pembelajaran make a match, namun sebagian siswa masih ada yang bercanda atau dikarenakan masih takut atau malu ketika diberikan kesempatan bertanya atau ditanya saat proses pembelajaran, dapat dilihat pada data keaktifan diskusi dan mempresentasikan hanya memperoleh 50%.

Setelah siswa melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan cooperative learning tipe make a match selanjutnya dilakukan penilaian hasil belajar siswa. Penelitian terhadap hasil belajar siswa pada siklus I ditunjukkan oleh nilai yang diperoleh melalui pre-test dan post-test. Adapun data hasil belajar yang diberikan oleh 16 siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini sebagai berikut.

Tabel Hasil Belajar Siswa Pre-Test Siklus I

No.	Nilai	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase
1	≥ 75	Tuntas	2	12,5%
2	< 75	Belum Tuntas	14	87,5%
Total			16	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil pre-test yang diberikan untuk mengetahui kemampuan awal siswa masih sangat rendah. Karena dari 16 siswa yang mengikuti pre-test pada siklus I terdapat 14 siswa yang belum tuntas, dengan persentase siswa yang belum tuntas sebesar 87,5%.

Kemudian setelah dilakukan pre-test sebelum dimulainya materi pembelajaran, tentunya diakhir pembelajaran pada pertemuan siklus I ini terdapat post-test sesuai dengan tujuan penelitian, untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang materi yang telah di sampaikan. Adapun data hasil belajar post-test dapat dilihat pada tabel 4.7 sebagai berikut.

Tabel Hasil Belajar Siswa Post-Test Siklus I

No.	Nilai	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase
1	≥ 75	Tuntas	9	56,25%

2	< 75	Belum Tuntas	7	43,75%
Total			16	100%

Berdasarkan data hasil belajar post-test pada tabel di atas, dapat diketahui siswa yang tuntas dari total 16 siswa, ada sebanyak 9 siswa dengan prolehan nilai ≥ 75 atau persentase ketuntasan mencapai 56,25%.

d. Refleksi

Berdasarkan Setelah diadakan pembelajaran dengan menerapkan model make a match dalam materi mengenal nama-nama Malaikat beserta tugasnya pada pertemuan siklus I ini, selanjutnya refleksi terhadap pembelajaran yang telah berlangsung. Pada pertemuan siklus I ini masih terdapat beberapa hambatan yang muncul pada saat proses pembelajaran berlangsung dan peneliti perlu diadakan perbaikan dan pembenahan dalam beberapa aspek. Hambatan tersebut adalah:

- 1) Masih ada siswa yang bermain-main dan tidak serius saat proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan model make a match.
- 2) Masih rendahnya kegiatan dalam menjawab pertanyaan, walaupun ada hanya beberapa siswa yang menjawab atau menanggapi pertanyaan guru. Dan dalam menjawab pertanyaan ketika diskusi masih takut salah dan malu dalam mengungkapkan pendapatnya, karena masih canggung dengan adanya guru baru.
- 3) Kemudian masih rendahnya kegiatan bertanya dan memberi tanggapan, terlihat ketika guru selesai menerangkan materi pembelajaran dan guru memberikan kesempatan untuk bertanya atau menanggapi.
- 4) Masih ada beberapa siswa yang takut bicara ketika mempresentasikan kartu pasangannya di hadapan teman-temannya.
- 5) Keaktifan berdiskusi bisa dibilang cukup antusias setelah diberikan aba- aba dari guru untuk berdiskusi, namun masih ada beberapa siswa laki laki yang keluar masuk kelas, dan siswa perempuan terlihat beberapa hanya diam saja.
- 6) Masih kurang maksimal dalam menerapkan model pembelajaran.
- 7) Kurang maksimalnya guru dalam menyimpulkan dan memberikan penguatan terhadap materi yang disampaikan.

Siklus II

1. Perencanaan

Adapun tahap perencanaan pada pertemuan siklus II ini yang telah disiapkan adalah sebagai berikut;

- a. Mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk pembelajaran siklus II ini,
- b. Mempersiapkan bahan pelajaran, yaitu materi pembelajaran tentang mengenal nama-nama Malaikat beserta tugas-tugasnya.
- c. Mempersiapkan media yang digunakan pada penelitian tindakan kelas ini sesuai dengan metode pembelajaran yang diterapkan yaitu kartu soal dan kartu jawaban. Kartu media yang peneliti gunakan pada siklus II ini masih sama dengan kartu yang

digunakan pada penelitian di siklus I sebelumnya. Kemudian mempersiapkan instrument yang akan digunakan dalam penelitian ini, diantaranya lembar observasi guru, lembar observasi siswa dan lembar hasil belajar siswa kelas IV yaitu post-test.

- d. Lembar observasi siswa dan guru ini dibuat untuk melihat aktifitas siswa dan aktifitas guru yang dilakukan dalam proses pembelajaran dikelas disiklus II, dan melihat sejauh mana guru(peneliti) melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan perencanaan sebelumnya yang telah dirancang.
- e. Instrumen berupa post-test yang telah disiapkan peneliti, ini merupakan post-test berbentuk soal pertanyaan essay yaitu; mengenai tugas-tugas dari setiap Malaikat. Jumlah soal post-test sebanyak 10 nomor. Dan post-test pada siklus II ini masih sama dengan soal pre-test dan post-test yang sebelumnya diterapkan pada siklus II.

Selanjut ada beberapa perubahan yang peneliti lakukan pada pembelajaran siklus II ini, yaitu proses pembelajaran ketika mempresentasikan dan berdiskusi untuk mencocokkan kartu-kartu yang telah peneliti gunakan di siklus I.

2. Tahap Pelaksanaan

Pertemuan pada siklus kedua ini dilaksanakan selama dua jam pelajaran (2 x 35 menit). Materi pembelajaran pada siklus II masih mengenai mengenal nama-nama Malaikat beserta tugasnya, dimana pada tahap pelaksanaan siklus II ini sesuai dengan tahap perencanaan siklus II yaitu ada sedikit perubahan dalam proses diskusi, agar siswa diharapkan bisa memahami materi mengenal nama-nama Malaikat beserta tugasnya ini. Sehingga pada saat presentasi mampu dan berani untuk memberi tanggapan.

Kegiatan pembelajaran diawali dengan salam, doa, dan absensi, kemudian guru membahas nama-nama Malaikat beserta tugasnya. Siswa tampak antusias dan mulai berani memberikan pendapat sebelum dibagi menjadi dua kelompok melalui undian angka. Dengan metode *make a match*, setiap kelompok yang beranggotakan delapan siswa diberi waktu tiga menit untuk mencocokkan kartu yang dibagikan guru. Setelah itu, siswa diminta mempersiapkan alat tulis untuk mengerjakan post-test selama 10 menit. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan motivasi dari guru, doa, dan salam penutup.

3. Pengamatan

Dalam proses pembelajaran yang menggunakan model cooperative learning tipe *make a match* kegiatan yang diamati meliputi mendengarkan penjelasan guru, aktif bertanya dan memberi tanggapan, mengikuti pembelajaran *make a match* sesuai langkah-langkah yang sudah diberikan, pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *make a match*, keaktifan berdiskusi, dan mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Adapun data hasil observasi siswa dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel Lembar Observasi Kegiatan Siswa Siklus II

No.	Aspek yang diamati	Skor	Kriteria
		Siklus II	
1.	Mendengarkan penjelasan guru	4	Sangat Baik
2.	Aktif bertanya dan memberi tanggapan	3	Baik
3.	Mengikuti pembelajaran <i>make a match</i> sesuai langkah-langkah yang sudah diberikan	4	Sangat Baik

4.	Proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan model make a match	4	Sangat Baik
5.	Keaktifan berdiskusi	3	Baik
6.	Mempresentasikan hasil diskusi kelompok	4	Sangat Baik
Jumlah Skor		22	
Presentase		91,7%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas, bahwa kegiatan siswa pada pertemuan siklus kedua sudah mencapai 91,7%, Ini berarti model pembelajaran make a match yang diterapkan mampu meningkatkan keaktifan siswa dan siswa juga telah memahami model pembelajaran ini. Dapat dilihat persentase skor yang diraih sangat baik atau 91,7%. Pembelajaran pada siklus II ini juga siswa dapat dikatakan mampu memahami proses pembelajaran make a match yang diterapkan di kelas ini, dan point yang diraih pada aspek mempresentasikan hasil diskusi kelompok memperoleh kategori sangat baik atau mencapai skor 4. Setelah siswa melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan cooperative learning tipe make a match selanjutnya dilakukan penilaian hasil belajar siswa. Penelitian terhadap hasil belajar siswa pada siklus II ditunjukkan oleh nilai yang diperoleh melalui post-test. Adapun data hasil belajar yang diberikan oleh 16 siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel Hasil Belajar Siswa Post-Test Siklus II

No.	Nilai	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase
1	≥ 75	Tuntas	12	75%
2	< 75	Belum Tuntas	4	25%
Total			16	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil post-test yang diberikan untuk mengetahui kemampuan akhir siswa sudah mencapai 75%. Dan tersisa 25% siswa yang belum tuntas atau 4 orang siswa. Berdasarkan data hasil belajar post-test siklus ke dua pada tabel di atas, dapat diketahui siswa yang tuntas dari total 16 siswa, ada sebanyak 12 siswa dengan prolehan nilai ≥ 75 atau persentase ketuntasan mencapai 75%.

4. Refleksi Pertemuan Siklus II

Setelah penerapan metode *make a match* pada siklus I dan II, terlihat peningkatan antusiasme dan keberanian siswa dalam mengikuti pembelajaran, terutama saat diskusi kelompok mencocokkan kartu. Siswa kelas IV lebih menyukai pembelajaran yang dikemas seperti permainan sehingga lebih aktif mendengarkan arahan guru dan berani menanggapi, meskipun masih ada jawaban yang salah. Pada siklus II, hasil post-test menunjukkan 75% siswa mencapai ketuntasan, menandakan pemahaman materi sudah baik. Keaktifan dan semangat diskusi juga jauh lebih tinggi dibandingkan siklus I. Hal ini menunjukkan bahwa metode *make a match* cocok diterapkan pada materi mengenal nama-nama Malaikat beserta tugasnya karena mampu membuat pembelajaran lebih menarik, aktif, dan efektif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *make a match* mampu meningkatkan kualitas pembelajaran siswa. Pada siklus I, hasil kegiatan pembelajaran siswa sebesar 54,2% (cukup) meningkat menjadi 91,7% (sangat baik) pada siklus II, dengan persentase peningkatan 69,2%. Peran guru sangat penting dalam penerapan metode ini karena mempermudah siswa memahami materi dan mencapai tujuan pembelajaran. Siswa juga menjadi lebih aktif, mandiri, berani, serta mampu bekerja sama, berdiskusi, memecahkan masalah, dan bertanggung jawab. Hasil belajar menunjukkan adanya peningkatan signifikan, dari pre-test 12,5% dengan rata-rata 36,875, meningkat pada post-test siklus I menjadi 56,25% dengan rata-rata 66,25, dan pada post-test siklus II menjadi 75% dengan rata-rata 85,625. Dengan demikian, 75% siswa kelas IV SDN Batunobotak Kabupaten Tolitoli berhasil mencapai nilai KKM (≥ 75), sesuai dengan target penelitian yang menetapkan minimal 70% siswa harus tuntas di akhir siklus.

DAFTAR REFERENSI

- Dede, D. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *GHAITSA: Islamic Education Journal*, 1(1), 260–270.
- Fadil, K., Hakim, F., & Rusmana, I. (2024). Meningkatkan hasil belajar menggunakan metode make a match pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMPIT El Ma'mur Kota Bogor. *Jurnal Pendidik Indonesia*, 5(1), 10–16.
- Hajriandi, Y. (2022). Artikel Peningkatan Hasil Belajar Materi Asmaul Husna Dengan Metode Make A Match. *GHIROH*, 1(1).
- Ismianti, S. (2023). Meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIIIB pada mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) melalui metode Make a Match di SMPN 11 Muaro Jambi. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 13(1), 32–37.
- Sulastri, S. (2020). upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam mengenal malaikat dan tugas-tugasnya melalui metode make a match di SD Negeri Sendang 01 Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018. *Janacitta*, 3(2).
- Umroh, S. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Aktifitas Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Al-Quran Hadit. *Ability: Journal of Education and Social Analysis*, 109–118.